

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TEI PADA MATA PELAJARAN KOMUNIKASI DATA DAN *INTERFACE* DI SMK NEGERI 1 JETIS MOJOKERTO

**Siti Nur Kholifah**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, JTE-FT, Universitas Negeri Surabaya

[sitinurkholifah26@gmail.com](mailto:sitinurkholifah26@gmail.com)

**I Gusti Putu Asto Buditjahjanto**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[asto@unesa.ac.id](mailto:asto@unesa.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TEI pada mata pelajaran komunikasi data dan interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TEI pada mata pelajaran komunikasi data dan interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016 dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas XI TEI 1 dan XI TEI 2 Jurusan Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan *Nonequivalent Control Grub Design*. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan data hasil Uji *Paired Sample Test*, dapat diketahui hasil signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan rata-rata kedua kelas dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih unggul dari hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Sedangkan untuk skor motivasi belajar siswa berdasarkan data hasil Uji *Paired Sample Test* dapat diketahui hasil signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima maka dapat dikatakan terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan rata-rata skor motivasi belajar antara kedua kelas tersebut diartikan bahwa skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi dari skor motivasi siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

**Kata-kata kunci:** pengaruh model pembelajaran, model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar siswa.

## Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning model of blended learning on the result of learning in class XI TEI on the subjects of data communications and interfaces in SMK Negeri 1 Jetis, Mojokerto and determine the effect of learning model of blended learning on the students motivation in class XI TEI on the subjects of communication data and interface in SMK Negeri 1 Jetis, Mojokerto. This research is a quantitative research using experimental research methods, and conducted in the second semester of school year 2015-2016 with the research subjects are students of class XI TEI 1 and XI TEI 2 in Industrial Electronics Engineering Department of SMK Negeri 1 Jetis, Mojokerto. The research design used in this study was Quasi Experimental with Nonequivalent Grub Control Design. The results of this study are based on data from Test Paired Sample Test, can be seen the results of significance (*sig. 2-tailed*) is 0.000. It can be concluded reject  $H_0$  and  $H_1$  accepted. Accept  $H_1$ , which means there are significant differences in the result of learning between the control class using direct learning model and the experimental class using blended learning model. Based on the average of the two classes can be interpreted that the result of learning in experimental class using a blended learning model is better than the result of learning in the control class that using direct learning model. As for the students' motivation score is based on the data Paired Sample Test Test results can be seen the results of significance (*sig. 2-tailed*) is 0.000 which means reject  $H_0$  and  $H_1$  accepted. it means there is a significant difference in learning motivation between control class using direct learning model and the experimental class using blended learning model. Based on the average score of learning motivation between these classes mean that the motivation score students in experimental class using a blended learning model is higher than the motivation score students in control using direct learning model.

**Key words:** the effect of learning model, blended learning and students motivation of learning.

## PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain pendidikan merupakan upaya pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadikannya dewasa dalam berbagai aspek yang diperlukannya bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tiap lembaga pendidikan (TK, SD, SMP SMK dan SMA) mempunyai tujuannya, yang disebut tujuan institusional, yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum kelembagaan mengarah ke pembentukan warga Negara yang baik, penguasaan hasil pendidikan umum, ketepatan dengan lapangan kerja tertentu, pemberian bekal untuk hidup di masyarakat, mendasari untuk melanjutkan studi. Tujuan khusus mengarah ke pengembangan aspek-aspek pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru dituntut untuk melakukan revolusi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan mendorong kesuksesan belajar siswa dengan ditandai hasil belajar yang tinggi pula. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam berbagai bidang kehidupan turut serta mewarnai dunia pendidikan. Dengan perkembangan IPTEK ini menjawab masalah tuntutan seorang guru yang diharuskan melakukan inovasi dalam menerapkan model, strategi dan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan dapat menciptakan motivasi belajar yang baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2008: 156-161) terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa yaitu: (1) kebermaknaan, (2) *modeling*, (3) komunikasi terbuka, (4) prasyarat, (5) *novelty*, (6) latihan/praktek yang aktif dan bermakna, (7) latihan terbagi, (8) kurangi secara sistematis paksaan belajar dan (9) kondisi yang menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah *novelty* (sesuatu yang baru). Hamalik (2008: 159) mengemukakan bahwa sesuatu gaya dan alat belajar yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, implementasi dari teori yang dikemukakan oleh Hamalik tentang gaya dan alat belajar yang baru salah satunya adalah *e-learning*. *E-learning* atau *Internet enable learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Kelebihan *e-learning* dapat memberikan fleksibilitas, interaktifitas, kecepatan dan visualisasi melalui berbagai kelebihan dari

masing-masing teknologi. Selanjutnya dikenal pula istilah *blended learning* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan metode belajar tatap muka (di dalam kelas) dengan materi yang diberikan secara *online*. *Blended learning* tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara *online* yang menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi untuk melengkapi dan mengatasi materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran saat mahasiswa belajar di kelas.

SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto termasuk salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak luput dari perkembangan teknologi. Sekolah Kejuruan yang sering mendapat juara dalam Lomba Karya Teknologi di Unesa ini juga memiliki fasilitas yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sekolah ini tidak mengisolasi diri dari perkembangan dunia luar dengan adanya *wifi*. Tetapi pemanfaatan *wifi* dan jaringan internet belum dimaksimalkan secara penuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Jurusan Teknik Elektronika Industri dan Guru Mata Pelajaran Komunikasi Data dan Interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut masih menggunakan media LCD dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian didapatkan informasi dari penyebaran angket kepada siswa XI TEI yaitu (1) peserta didik merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tetapi terkadang merasa bosan dan motivasi belajar yang rendah, (2) peserta didik lebih menyukai guru dengan model pembelajaran yang mudah dimengerti, (3) peserta didik mengungkapkan penggunaan LCD dan proyektor cukup menguntungkan tetapi peserta didik juga mengharapkan adanya inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Disamping itu SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto sudah dilengkapi dengan fasilitas *wifi*, namun fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan, terutama untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian perlu diterapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai inovasi gaya belajar baru dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

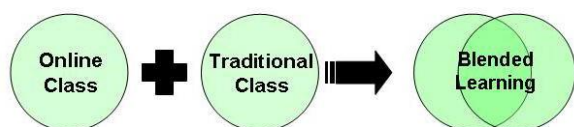
Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah ditunjukkan diatas maka dapat diambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TEI pada Mata Pelajaran Komunikasi Data dan Interface di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TEI pada mata pelajaran komunikasi data dan interface di smk negeri 1 jetis mojokerto dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas xi tei pada mata pelajaran komunikasi data dan interface di smk negeri 1 jetis mojokerto.

Model pembelajaran *blended learning* mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi



melalui system *online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. Pada model pembelajaran menerapkan perpaduan antara model proses belajar secara tatap muka dengan proses belajar secara *online*. Akhmad Faizal dalam Sari (2013:34) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Blended Learning*, siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi dapat mencari materi dalam berbagai cara, antara lain, mencari ke perpustakaan, menanyakan kepada teman kelas atau teman saat *online*, membuka *website*, mencari materi belajar melalui *search engine*, *portal*, maupun blog, atau bisa juga dengan media media lain berupa *software* pembelajaran dan juga tutorial pembelajaran.



Gambar 1. Skema Blended Learning (Bonk dalam Tayebnik & Puteh, )

Menurut Sanjaya (2008 :174) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya muncul dalam diri siswa jika siswa merasa membutuhkan. Lebih lanjut Sanjaya menjelaskan bahwa untuk membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan seberapa tujuan belajar sudah tercapai.

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa dikatakan berhasil atau tidaknya dilihat dari lima kategori atau lima taksonomi hasil belajar. Menurut Gagne dalam Irham dan Wiyani (2013:177), kelima wujud hasil belajar siswa sebagai berikut:

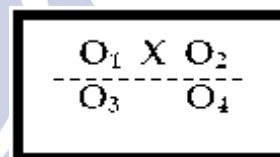
Tabel 1. Taksonomi Hasil Belajar Menurut Gagne (Irham dan Wiyani, 2013:177)

Taksonomi Hasil Belajar	Contoh Perilaku Hasil Belajar
Informasi Verbal	Siswa mampu mengungkapkan kembali materi pelajaran yang baru dipelajari dalam bentuk fakta-fakta, konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur.
Keterampilan Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diskriminasi: membedakan, misalnya membedakan konsep belajar Skinner dan Pavlov.</li> <li>Konsep konkret: mengidentifikasi, misalnya memisahkan permen berdasarkan komposisi warna.</li> <li>Konsep terdefinisi: menggolongkan contoh-contoh berdasarkan definisinya, misalnya membedakan frasa bang dengan bank yang sama bunyinya dalam konteks sebuah kalimat.</li> <li>Hukum: menggunakan sebuah konsep dasar atau hukum tunggal untuk memecahkan masalah, misalnya hukum S-R maka harus ada stimulus agar siswa mau belajar lebih rajin misalnya hadiah.</li> <li>Hukum-hukum tingkat tinggi: menggunakan kombinasi berbagai konsep</li> </ol>

Taksonomi Hasil Belajar	Contoh Perilaku Hasil Belajar
	dasar atau hukum untuk memecahkan sebuah masalah.
Strategi Kognitif	Siswa mampu menerapkan cara-cara personal dalam belajar, berpikir, dan bertindak. Misalnya menyusun rencana-rencana belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.
Sikap	Siswa mampu memilih dan menentukan tindakan secara personal yang didasari pemahaman dan kemampuan merasakan. Misalnya, menetapkan rajin olahraga tiap hari sebagai strategi preventif dan menjaga kesehatan.
Keterampilan Motorik	Siswa mampu melaksanakan kinerja yang melibatkan aktivitas otot. Misalnya, berenang, lompat tinggi, berlari dan sebagainya.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan *Nonequivalent Control Grub Design*.



Gambar 2. *Nonequivalent Control Grub Design*, Sugiyono (2008:116)

Keterangan:

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *blended learning*)
- O<sub>1</sub> : Observasi *Pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Observasi *Posttest* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : Observasi *Pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Observasi *Posttest* kelas kontrol

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan metode observasi/pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tes hasil belajar, (2) lembar kuesioner dan (3) lembar validasi. Analisis hasil validasi perangkat pembelajaran yakni RPP, Butir soal (*pretest* dan *posttest*) dan kuesioner motivasi belajar. Validator memberikan penilaian terhadap setiap komponen berdasarkan skala Likert yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Skala Likert

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai	Penilaian Kuantitatif
Sangat Baik	5	80% - 100%
Baik	4	70% - 79%
Cukup	3	60% - 69%
Kurang baik	2	50% - 59%
Tidak baik	1	20% - 49%

Sumber: Riduwan (2011)

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan rumus:

$$HR = \frac{\sum_{i=1}^n n_i x_i}{n \times i_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

- n = banyaknya validator
- ni = banyaknya validator yang memilih
- i = bobot nilai kuantitatif (1-5)
- $i_{max}$  = nilai maksimal

Skor yang diperoleh diinterpretasikan pada Tabel 3 untuk mengetahui hasil validasi dari RPP, Butir soal (*pretest* dan *posttest*) dan kuesioner motivasi belajar.

Tabel 3. Ukuran Penilaian Beserta Bobot Validasi

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai	Penilaian Kuantitatif
Sangat Setuju/ Sangat Valid	5	84% - 100%
Setuju/ Valid	4	68% - 83%
Cukup Setuju/ Cukup Valid	3	52% - 67%
Tidak Setuju/ Tidak Valid	2	36% - 51%
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Valid	1	20% - 35%

Sumber: Riduwan (2011)

Analisis skor motivasi belajar siswa dengan 30 pernyataan dalam Angket Motivasi Belajar Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Skor Motivasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Analisis hasil belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal keseluruhan}} \times 100$$

Analisis perbedaan hasil belajar siswa dilakukan dengan beberapa uji yaitu:

- Uji syarat normalitas, digunakan untuk mengetahui data yang akan diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Langkah-langkah Uji normalitas/ Uji *Kolmogorof Smirnov* yaitu:
  - a. Merumuskan hipotesis
    - $H_0$  : Distribusi populasi *posttest* normal
    - $H_1$  : Distribusi populasi *posttest* tidak normal
  - b. Kriteria Pengujian
    - Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
    - Jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Uji syarat homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah varians sample yang digunakan homogen. Berikut ini langkah-langkah dalam melakukan uji homogenitas yaitu:
  - a. Merumuskan hipotesis
    - $H_0$  : varians homogeny
    - $H_1$  : varians tidak homogeny
  - b. Kriteria Pengujian
    - Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
    - Jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- Uji *sample paired test*, digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.
  - a. Rumusan hipotesis statistik hasil belajar ranah kognitif
    - $H_0$  :  $\mu B_1 = \mu B_2$
 Hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *blended learning* sama dengan yang diterapkan menggunakan model pembelajaran langsung.
    - $H_1$  :  $\mu B_1 > \mu B_2$

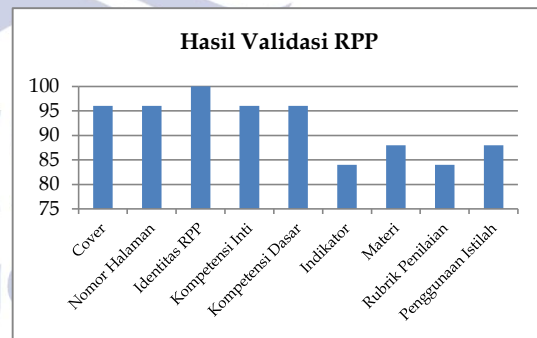
Hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi daripada yang diterapkan menggunakan model pembelajaran langsung.

- b. Rumusan hipotesis statistik skor motivasi belajar
  - $H_0$  :  $\mu B_1 = \mu B_2$
 Skor motivasi belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *blended learning* sama dengan yang diterapkan menggunakan model pembelajaran langsung.
  - $H_1$  :  $\mu B_1 \neq \mu B_2$
 Skor motivasi belajar siswa yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi daripada yang diterapkan menggunakan model pembelajaran langsung.
- c. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
- d. Uji statistik
  - Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 21* yaitu *paired sample t-test*.
- e. Kriteria pengujian
  - Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
  - Jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

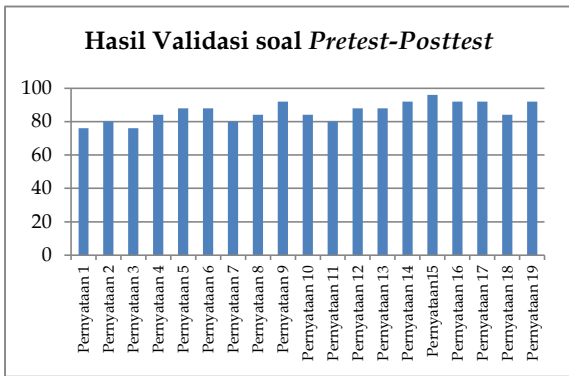
Validasi dilakukan kepada beberapa ahli sebagai validator yang terdiri dari 3 Dosen Jurusan Teknik Elektro dan 2 orang Guru Teknik Elektronika Industri SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto

Hasil validasi RPP diperoleh rata-rata hasil validasi sebesar 92% dan dikategorikan sangat valid. Dengan perolehan validasi dan kategori tersebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dikatakan layak untuk digunakan. Hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ditunjukkan pada diagram batang sebagai berikut.



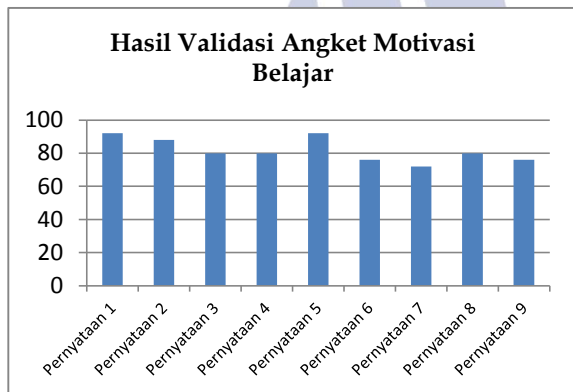
Gambar 3. Diagram Hasil Validasi RPP

Rata-rata hasil validasi soal *pretest-posttest* adalah 86,11% dan dikategorikan sangat valid. Dengan perolehan validasi dan kategori tersebut maka soal *pretest-posttest* dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif. Hasil validasi soal *pretest-posttest* ditunjukkan pada diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Rata-rata hasil validasi angket motivasi belajar adalah 81,77% dan dikategorikan valid. Dengan perolehan validasi dan kategori tersebut maka angket motivasi belajar dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil validasi angket motivasi belajar ditunjukkan pada diagram batang berikut.

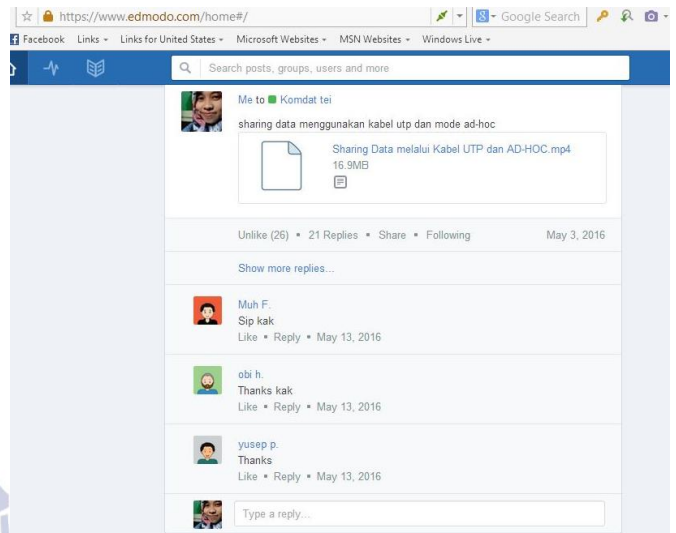


Gambar 5. Diagram Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar

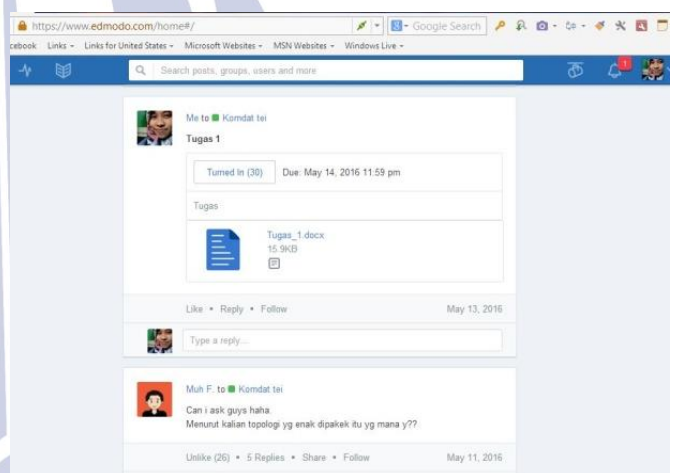
Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dibantu dengan media edmodo. Guru dan siswa membentuk kelas pada edmodo. Berikut ini beberapa kegiatan pada media edmodo.



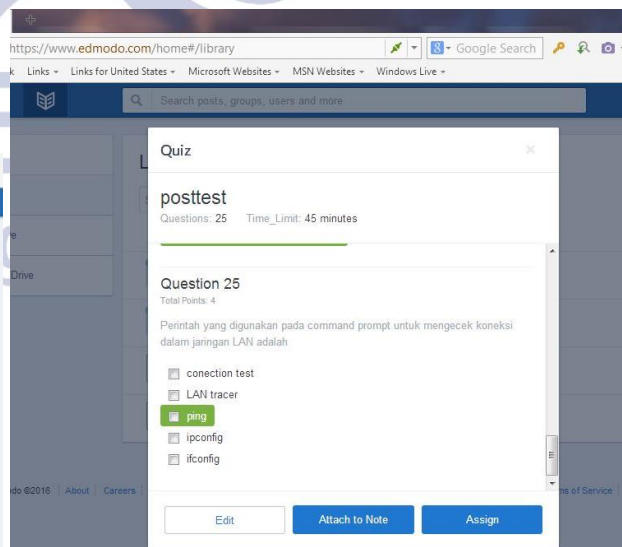
Gambar 6. *Sharing* materi pada Edmodo



Gambar 7. *Sharing* video pada Edmodo

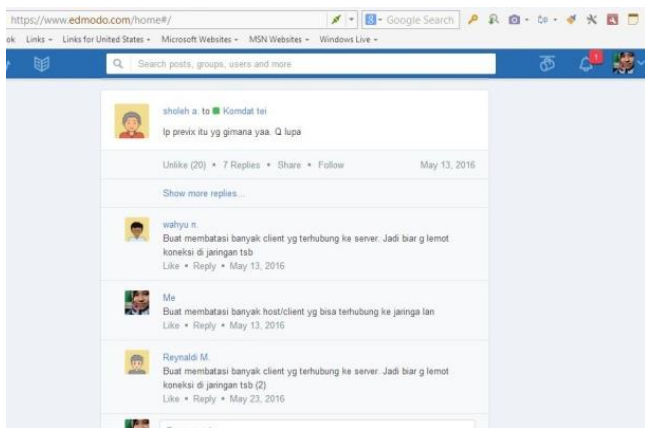


Gambar 8. *Sharing* tugas pada Edmodo



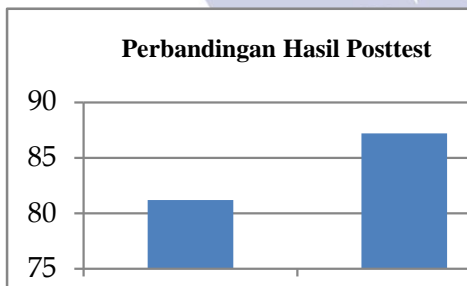
Gambar 9. *Sharing* pretest dan posttest pada Edmodo



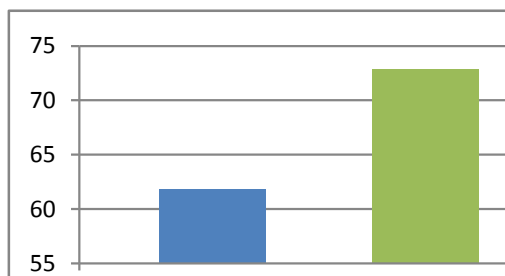


Gambar 10. Diskusi pada Edmodo

Gambar 11. Progress Siswa pada Edmodo



Gambar 12. Diagram Perbandingan Hasil *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.



Gambar 13. Diagram Perbandingan Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Analisis Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Setelah diterapkan Perlakuan**

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* Data Hasil Belajar *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Kelas

		Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	87.2000	81.2000
	Std. Deviation	5.39732	5.47345
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.220
	Positive	.123	.220
	Negative	-.159	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.435	.109

Berdasarkan hasil analisis SPSS, untuk nilai *posttest* kelas Eksperimen diperoleh nilai  $D = 0,159$  dengan  $df= 30$  dan signifikansi  $0,435$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $D = 0,159$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  yang artinya sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai  $D = 0,220$  dengan  $df= 30$  dan signifikansi  $0,109$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $D = 0,220$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  yang artinya sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji *one Kolmogorov smirnov* tersebut memberikan hasil bahwa kedua sampel yaitu antara *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* Data Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas

		MBKelas Kontrol	MBKelas Eksp
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.6460	72.8443
	Std. Deviation	6.15496	4.21312
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.175
	Positive	.140	.083
	Negative	-.146	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.801	.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543	.319

Berdasarkan hasil analisis SPSS, untuk skor motivasi belajar siswa pada kelas Eksperimen diperoleh nilai  $D = 0,175$  dengan  $df= 30$  dan signifikansi  $0,319$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $D = 0,175$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  yang artinya sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk skor motivasi belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai  $D = 0,146$  dengan  $df= 30$  dan signifikansi  $0,543$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $D = 0,146$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_0$  yang artinya sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji *one Kolmogorov smirnov* tersebut memberikan hasil bahwa kedua sampel yaitu antara skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variances* pada Hasil Belajar *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	58	.973

Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai  $F=0.001$  dengan signifikansi 0,973. Besar nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terima  $H_0$ . Hal ini berarti bahwa varian *posttest* kelas eksperimen sama dengan varian *posttest* kelas kontrol atau dikatakan homogen.

Tabel 7. *Test of Homogeneity of Variances* pada Skor Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.306	1	58	.074

Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai  $F=3,306$  dengan signifikansi 0,074. Besar nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terima  $H_0$ . Hal ini berarti bahwa varian *posttest* kelas eksperimen sama dengan varian *posttest* kelas kontrol atau dikatakan homogen.

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sample Test* untuk Hasil Belajar

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PosttestKelas Kontrol – PosttestKelas Eksperimen	-6.000	7.701	1.406	-8.876	-3.124	-4.267	29	.000

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai  $t=4.267$  dan signifikansi 0,000. Besar nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01 dan 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan (ada perbedaan) rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil Uji *Paired Sample Test* untuk Skor Motivasi Belajar

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 MB Kelas Kontrol – MB Kelas Eksp	-9.19833	6.55427	1.19664	-11.64574	-6.75093	-7.687	29	.000

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai  $t=7,687$  dan signifikansi 0,000. Besar nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,01 dan 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$

atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan (ada perbedaan) rata-rata hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dan pembahasan pada Bab IV diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan data hasil Uji *Paired Sample Test*, dapat diketahui hasil signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Terima  $H_1$  yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu kelas kontrol sebesar 81,20 dan kelas eksperimen sebesar 87,20 dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih unggul dalam hal perolehan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. (2) Berdasarkan data hasil Uji *Paired Sample Test* dapat diketahui hasil signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Karena terima  $H_1$  maka dapat dikatakan terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu kelas kontrol sebesar 61,89 dan kelas eksperimen sebesar 72,84 dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

### Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: (1) Kepada guru di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto, model *blended learning* dapat dijadikan alternative dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga prestasi dan motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat. (2) Kepada peneliti lain, untuk berusaha membuat sebuah penelitian yang berguna bagi banyak orang dan disarankan untuk melihat kepada penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk disempurnakan maupun sebagai inspirasi bagi penelitian baru yang akan dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung :Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Anisa Ratna. 2013. "Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 (2): hal 32-43.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tayebnik, Maryam & Puteh, Marlia. *Blended Learning or E-Learning*, (Online), (<http://arxiv.org/ftp/arxiv/papers/1306/1306.4085.pdf>), diunduh pada 18 Februari 2016).

